



JM

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

PENGARUH RASA CEMAS DAN PENGALAMAN KEHAMILAN DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL WANITA HAMIL

THE EFFECT OF ANXIETY AND PREGNANCY EXPERIENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON THE MENTAL HEALTH OF PREGNANT WOMEN

HANI SUTIANINGSIH, ISMIYATI

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BANTEN

Email: hanisutianingsih@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan psikologis merupakan factor yang sangat penting dalam kesehatan maternal dan perkembangan janin yang dipengaruhi oleh rasa cemas dan pengalaman wanita selama hamil. Idealnya setiap wanita hamil memiliki pengalaman kehamilan yang positif yang diartikan sebagai memiliki normalitas fisik dan sosial budaya, memiliki kehamilan yang sehat untuk ibu dan bayi, mengalami transisi yang efektif ke fase persalinan dan kelahiran yang positif, dan mencapai peran ibu yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasa cemas wanita hamil terhadap COVID 19 dan pengalaman wanita hamil selama menjalani kehamilan di masa pandemi COVID 19 terhadap kondisi kesehatan mental wanita hamil. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sebanyak 50 wanita hamil berpartisipasi dalam penelitian ini. Data informasi berupa karakteristik wanita hamil, keterpaparan informasi Covid 19 dan pelaksanaan protocol kesehatan serta data rasa cemas, pengalaman selama hamil dan keluhan kesehatan mental. Instrumen dalam penelitian ini diambil dari Coronavirus Anxiety Scale, Pregnancy experience Scale dan Depression Anxiety and Stress Scale- 21. Data dianalisis melalui Uji statistic Chi Kuadrat. Hasil dan Pembahasan: Hasil Uji statistic menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman wanita hamil selama hamil dengan keluhan kesehatan mental ($p < 0,05$) dengan nilai OR 7,9, namun untuk rasa cemas hasil uji statistic tidak memperlihatkan adanya pengaruh antara rasa cemas dengan keluhan kesehatan mental wanita hamil. Kesimpulan: Pengalaman wanita hamil selama hamil perlu diperhatikan agar keberadaan keluhan kesehatan mental dapat dideteksi secara dini dan pelaksanaan pemberian layanan kesehatan pada wanita hamil perlu merujuk pada prinsip “positive pregnancy experience” seperti yang direkomendasikan WHO.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Pengalaman, Rasa Cemas

ABSTRACT

Intoduction: Psychological health is a very important factor in maternal health and fetal development which is influenced by the anxiety and experiences of women during pregnancy.

Ideally every pregnant woman has a positive pregnancy experience which is defined as having physical and socio-cultural normality, has a healthy pregnancy for mother and baby, experiencing an effective transition to a positive phase of labor and birth. , and achieve positive maternal roles. This study aims to examine the effect of pregnant women's anxiety on COVID 19 and the experience of pregnant women during pregnancy during the COVID 19 pandemic on the mental health condition of pregnant women. Method: This type of research is an observational study with a cross sectional research design. A total of 50 pregnant women participated in this study. Information data in the form of characteristics of pregnant women, exposure to information on Covid 19 and implementation of health protocols as well as data on anxiety, experiences during pregnancy and complaints of mental health instruments. The interview instruments in this study were taken from the Coronavirus Anxiety Scale, Pregnancy experience Scale and Depression Anxiety and Stress Scale-21. The data were analyzed through the Chi Square statistical test. Result and Discussion: The results of the statistical test showed that there was an influence between the experiences of pregnant women during pregnancy and mental health complaints ($p < 0.05$) with an OR value of 7.9, but for anxiety the statistical test results did not show any influence between anxiety and mental health complaints of pregnant women. Conclusion: The experience of pregnant women during pregnancy needs to be considered so that the presence of mental health complaints can be detected early and the implementation of providing health services to pregnant women needs to refer to the principle of "positive pregnancy experience" as recommended by WHO.

Keywords: Mental health, Experience, Anxiety

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang saat ini tengah menjadi krisis masalah kesehatan diseluruh dunia. Dampak COVID19 pada populasi tertentu, termasuk wanita hamil dan bayi mereka yang baru lahir, sebagian besar tetap tidak diketahui dan belum dipelajari. Tidak ada informasi yang cukup tentang efek penyakit ini pada wanita hamil.¹ Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana perubahan fisiologis dan kekebalan parsial biasa terjadi, hal ini membuat wanita hamil lebih rentan terkena infeksi virus dengan morbiditas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 bisa berdampak serius pada wanita hamil, bukan hanya dari segi fisik tapi juga psikologis.

Wanita hamil biasa memiliki kekhawatiran yang lebih mengenai kesehatan janin dan proses persalinannya. Selain merasa khawatir akan proses kehamilannya, wanita hamil juga memiliki beberapa factor risiko yang akan lebih meningkatkan prevalensi

kecemasan selama kehamilan. Salah satu factor yang yang dapat mempengaruhi kesehatan mental wanita hamil adalah rasa tidak aman terkait adanya bencana ataupun bencana alam.

Pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini termasuk pada bencana yang membebani kesehatan dunia, dimana sebanyak 156,496,592 kasus terkonfirmasi dan 3,264,143 kasus kematian (8 mei 2021).

Sementara di Indonesia terdapat 1.709.762 kasus terkonfirmasi COVID 19 dan 46.842 kasus kematian (8 Mei 2021). Di Provinsi Banten terdapat 47.976 kasus terkonfirmasi COVID 19 dan di kabupaten Lebak sebanyak 3.284 kasus terkonfirmasi COVID 19 dengan 58 orang meninggal dunia.

Restriksi yang berkaitan dengan *social distancing* yang menghalangi komunikasi dengan kerabat, teman, dan orang lain meningkatkan stress, kecemasan, dan depresi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Mehta et al., 2020). Wanita hamil juga menghadapi beberapa tantangan khusus karena adanya tanggung jawab merawat anak dan anggota keluarga. Di sisi lain, wanita

hamil juga memiliki kebutuhan untuk perawatan rutin kehamilan dari fasilitas kesehatan namun dengan risiko tinggi terpapar COVID 19.³ Sehingga, hal ini dapat meningkatkan stress dan kecemasan pada setiap wanita hamil. Kekhawatiran dan kecemasan pada wanita hamil dapat berdampak pada terjadinya preeklamsia, depresi, peningkatan mual dan muntah, persalinan premature, berat badan lahir rendah dan skor APGAR yang rendah.

Kesehatan psikologis merupakan factor yang sangat penting dalam kesehatan maternal dan perkembangan janin. Sebuah studi menyatakan bahwa krisis kesehatan dunia seperti pandemi COVID 19 dapat meningkatkan rasa takut dan rasa cemas pada wanita hamil, karena mereka mengkhawatirkan janin yang mereka kandung serta kesehatan mereka sendiri. Hal ini sangat mempengaruhi persepsi pengalaman mereka selama hamil. Sementara idealnya setiap wanita hamil memiliki pengalaman kehamilan yang positif yang diartikan sebagai memiliki normalitas fisik dan sosial budaya, memiliki kehamilan yang sehat untuk ibu dan bayi (termasuk mencegah atau menangani risiko, penyakit dan kematian), mengalami transisi yang efektif ke fase persalinan dan kelahiran yang positif, dan mencapai peran ibu yang positif (termasuk harga diri ibu, kompetensi dan otonomi).

Mengingat pentingnya kondisi mental wanita selama hamil dimasa pandemic COVID 19 yang dipengaruhi oleh rasa cemas dan persepsi tentang pengalaman kehamilan, diperlukan sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh kecemasan dan pengalaman kehamilan dimasa pandemic COVID 19 terhadap kondisi mental wanita hamil agar dapat dideteksi secara dini untuk mencegah adanya komplikasi yang lebih berat dari gangguan psikologis wanita hamil sebagai akibat dari dampak pandemic COVID 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian

observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Berdasarkan perhitungan besar sampel didapatkan jumlah sampel minimum adalah 50 responden. Lokasi penelitian dilakukan di sebuah klinik di kabupaten lebak pada bulan mei sampai dengan Oktober 2022.

Data kecemasan, pengalaman kehamilan dimasa Pandemi COVID 19 dan data kesehatan mental dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik wawancara. Kuesioner untuk mengukur kecemasan terhadap COVID 19 menggunakan Coronavirus Anxiety Scale (CAS). Kuesioner untuk mengukur pengalaman kehamilan menggunakan Pregnancy Experience Scale (PES). Kuesioner untuk mengukur kesehatan mental menggunakan Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS 21). Prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

- 1). Enumerator akan melakukan wawancara terkait kecemasan dan pengalaman kehamilan selama masa pandemic COVID 19 serta kesehatan mental wanita hamil.
- 2). Peneliti akan merekap data yang terkumpul
- 3). Peneliti akan melakukan coding terhadap data yang terkumpul
- 4). Data akan diolah oleh pengolah data

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengikutsertakan 50 responden, dengan karakteristik yang ditelaah meliputi umur ibu, usia kehamilan, gravida, pendidikan ibu, pekerjaan suami, pengetahuan tentang Covid 19, sumber pengetahuan Covid 19, keikutsertaan dalam sosialisasi Covid 19, status vaksinasi Covid 19 keluarga, Pelaksanaan Protokol kesehatan (prokes) dalam keluarga, status vaksinasi Covid 19 ibu. Data variable independen adalah data rasa cemas ibu hamil dan pengalaman kehamilan ibu hamil. Data variable dependen adalah mengenai status kesehatan mental ibu hamil. Hasil penelitian

ini dihitung secara statistik menggunakan uji Chi Kuadrat.

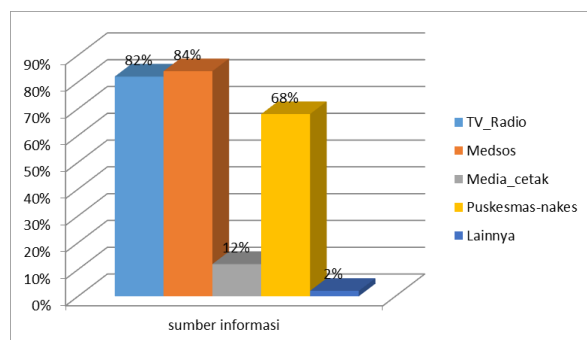
Berikut disajikan data deskriptif mengenai karakteristik wanita hamil serta informasi tentang Covid 19 yang dimiliki responden yang terlibat dalam penelitian kali ini.

Tabel 1. Karakteristik

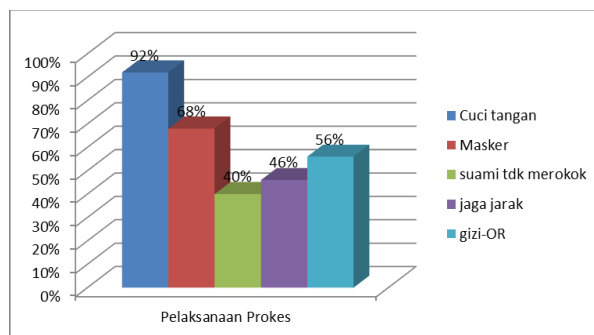
Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)	p*
Umur			
20- 35 tahun	49	98	1,000
≥ 35 tahun	1	2	
Gravida			
Grande multipara	49	98	1,000
Bukan grande multipara	1	2	
Pekerjaan Suami			
Tidak tetap			
Tetap			
Pendidikan terakhir			
SD-SMP	21	42	0,390
SMA-Perguruan Tinggi	29	58	

Keterangan : p* Chi kuadrat

Tabel 1 memperlihatkan sebanyak 98% wanita hamil berumur 20- 35 tahun dan bukan merupakan grande multipara. Sebanyak 56% memiliki suami dengan pekerjaan tetap dan pendidikan terakhir wanita hamil sebagian besar (58%). Dari keseluruhan karakteristik yang melekat pada wanita hamil tidak berhubungan dengan status kesehatan mental wanita hamil.



Gambar 1. Sumber Informasi tentang Covid 19



Gambar 2. Protokol kesehatan yang sudah dilakukan

Gambar 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar wanita hamil mendapatkan sumber informasi mengenai Covid 19 dari Televisi, radio (82%), media social (84%) dan dari kegiatan sosialisasi oleh Puskesmas ataupun tenaga kesehatan (68%). Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar wanita hamil melaksanakan protocol kesehatan dengan cara cuci tangan (92%), masker (68%), suami yang tidak merokok (40%), jaga jarak (46%), konsumsi makanan bergizi dan olah raga (56%).

Berikut merupakan data mengenai pengaruh rasa cemas wanita hamil pada Covid 19 terhadap kondisi kesehatan mental wanita hamil.

Tabel 2. Pengaruh Rasa Cemas Pada Covid 19 dan pengalaman kehamilan terhadap Kesehatan Mental Wanita Hamil

Variabel	Kesehatan Mental		P*	OR	IK
	Ada keluhan	Tdk Ada keluhan			
Rasa Cemas					
Cemas					
Tidak Cemas					
Pengalaman					
n	13	3	0,005	7,944	1,884-
Negatif	12	22			33,498
Positif					

Keterangan : p* Chi kuadrat

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara

statistic tidak terdapat pengaruh ($p < 0,05$) antara rasa cemas wanita hamil pada Covid 19 dengan keluhan kesehatan mental. Tabel 4.4 diperoleh nilai $p < 0,005$ yang menunjukkan bahwa pengaruh antara pengalaman wanita hamil selama hamil dengan keluhan kesehatan mental adalah bermakna. Berdasarkan nilai OR dapat disimpulkan bahwa wanita hamil yang memiliki pengalaman negative selama hamil akan mempunyai kemungkinan 7,9 kali mengalami keluhan kesehatan mental bila dibandingkan dengan yang memiliki pengalaman positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar wanita hamil berada pada umur reproduksi sehat yaitu umur < 35 tahun (98%). Umur wanita hamil memiliki peranan terhadap timbulnya risiko keluhan kesehatan mental wanita hamil. Kehamilan pada umur yang terjadi pada umur yang terlalu muda dan tua termasuk dalam kriteria kehamilan risiko tinggi. Umur 35 tahun keatas berisiko tinggi untuk menjalani kehamilan karena kemungkinan terjadinya kelainan bawaan dan beberapa penyulit di waktu bersalin nantinya. Di kurun waktu ini angka mortalitas ibu dan janin juga tinggi sehingga bisa mengganggu kesehatan mental ibu hamil khususnya untuk respon kecemasan Penelitian Heriani (2016) dalam Asih (2019) menyebutkan tentang hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kecemasan yang dialaminya. Yasin (2019), juga menemukan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan tingkat kecemasan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara umur wanita hamil dengan kondisi kesehatan mental, Hal ini dapat diakibatkan karena sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kategori usia reproduksi sehat.¹

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah bukan grande multipara (98%). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi wanita hamil yang menjadi responden pada penelitian ini adalah bukan wanita hamil yang memiliki risiko tinggi. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Montung et al., (2016) dalam Asih (2019) bahwa kecenderungan ibu hamil dengan pengalaman melahirkan lebih dari dua kali sudah pernah menerima informasi kesehatan sehingga lebih siap dalam menjalani kehamilan maupun persalinan. Dalam penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara paritas dengan kondisi kesehatan mental, hal ini sejalan dengan penelitian Langapa et al., (2015).

Analisis pada karakteristik pekerjaan suami menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki pekerjaan tetap. Status pekerjaan, beban ekonomi dan dukungan sosial yang kurang menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan mental. Penelitian di Hongkong pada ibu hamil trimester satu, dua dan tiga sebesar 54% mengalami kecemasan, 37% mengalami gejala depresi (Madhavanprabhakaran, et al. 2015). Beberapa hal yang berkaitan dengan meningkatnya faktor risiko depresi pada ibu hamil selama pandemi covid-19, disebabkan oleh kehamilan primipara, wanita hamil pada usia muda, pendapatan yang rendah, status pekerjaan suami. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan pekerjaan suami dengan kesehatan mental wanita hamil, hal ini dapat dikarenakan sebagian besar suami memiliki pekerjaan tetap, sehingga ketahanan ekonomi keluarga dimasa pandemic cenderung lebih kuat, sehingga kondisi mental wanita hamil menjadi lebih stabil.

Pendidikan terakhir wanita hamil pada penelitian ini sebagian besar ada pada kategori SMA-Perguruan tinggi (58%). Wanita hamil dengan riwayat pendidikan menengah keatas, memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menghadapi masalah kehamilannya. Selain dapat mengatasi masalah kehamilannya, ibu hamil memiliki resiko kecemasan lebih kecil daripada ibu hamil dengan pendidikan menengah kebawah (Kusumawati, 2011). Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan kesehatan mental. Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan

mungkin disebabkan oleh faktor lain. Menurut penelitian Barnes et al., (2019) bahwa tingkat pendidikan mendukung seseorang untuk peduli terhadap kesehatannya. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih teliti dalam mencari, mengumpulkan, dan menilai informasi kesehatan sehingga dapat menambah wawasan ibu hamil. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih selektif dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media online, teman, maupun keluarga.

Sumber informasi mengenai Covid 19 sebagian besar diterima oleh wanita hamil melalui media social (84%) serta media televisi dan radio (82%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kundari, dkk tahun 2020 bahwa kategori sumber informasi mengenai COVID-19 memiliki pengaruh yang dominan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di wilayah Jabodetabek (p -value $< 0,05$). Masyarakat yang menggunakan website berita online sebagai sumber informasi utama mengenai COVID-19 berpeluang 1,692 kali untuk memiliki perilaku baik dalam mencegah penularan COVID-19 dibandingkan mereka yang menggunakan jejaring sosial ($OR = 1,692; CI\ 95\% = 1,036 - 2,764; p = 0,036$). Melalui media sosial, masyarakat dapat lebih mudah bertukar informasi kesehatan termasuk terkait pencegahan COVID-19 tanpa berinteraksi secara tatap muka.

Pelaksanaan protocol kesehatan pada wanita hamil sebagian besar berada pada cuci tangan (92%) dan penggunaan masker (68%). Berdasarkan survey Balitbangkes Kemenkes RI pada 19. 654 responden di seluruh Indonesia, dilaporkan bahwa $>90\%$ sudah mengetahui informasi tentang himbuan social distancing dan menggunakan masker (Kurniawan, 2020). Pada penelitian Niruri, dkk tahun 2020, menyebutkan bahwa pada perilaku mencuci tangan, 100% responden patuh untuk sering mencuci tangan, akan tetapi ketidakpatuhan untuk segera mencuci baju yang dipakai setelah bepergian mencapai 57,41%.

Status vaksinasi Covid 19 pada wanita

hamil sebagian besar telah mendapatkan vaksinasi (94%). Hal ini membuktikan bahwa wanita hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang baik sehingga ikut serta dalam vaksinasi COVID-19. Pada penelitian ini sebagian besar responden ada pada tingkat SMA-Perguruan tinggi sejalan dengan penelitian Anjelika (2020) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh salah satunya pendidikan.

Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 90% wanita hamil menyatakan tidak cemas terhadap pandemic Covid 19. Hal ini dapat terjadi karena penelitian dilakukan di akhir masa pandemic, tepatnya dimasa new normal, dimana wanita hamil sudah terpapar informasi mengenai covid 19 dengan benar, dan sudah mendapatkan imunisasi Covid 19, sehingga rasa cemas yang timbul dimasa awal pandemic sudah sedikit demi sedikit menghilang karena proses adaptasi dimasa new normal. Selain itu tingkat pendidikan wanita hamil yang berpartisipasi pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori SMA- perguruan tinggi, sehingga sesuai dengan Notoatmodjo (2016) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang akan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2016). Dilihat dari segi umur, sebagian besar wanita hamil yang berkontribusi dalam penelitian ini juga berada pada usia yang matang untuk bereproduksi, sehingga telah memiliki kematangan dalam berfikir, karena seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Makin tua umur seseorang makin konsentrasi dalam menggunakan koping dalam masalah yang dihadapi.

Pengalaman wanita hamil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 68% mempunyai pengalaman yang positif selama kehamilan. Bila ditelaah kembali pengertian dari pengalaman kehamilan yang positif menurut WHO adalah,

'mempertahankan' kenormalan fisik dan sosial budaya, memelihara kesehatan kehamilan bagi ibu dan bayi (termasuk mencegah atau mengobati risiko, penyakit dan kematian), memiliki transisi yang efektif ke persalinan dan kelahiran yang positif, dan mencapai hasil positif keibuan (termasuk harga diri ibu, kompetensi dan otonomi)'. Dalam penelitian ini tergambar bahwa, walaupun wanita hamil menjalani kehamilannya di peralihan masa pandemic covid 19 ke masa new normal, kesejahteraan fisik dan psikologis ibu masih dalam keadaan baik. Hal ini berarti bahwa wanita hamil telah melakukan manajemen stres yang baik, ibu hamil menjadi faham tentang cara menjalani tahap demi tahap kehamilannya. (Budiart Vivi et al., 2018).

Terjadinya peristiwa stres selama kehamilan, seperti kematian kerabat, paparan bencana alam atau terjadinya pandemi yang menyebabkan ketidakseimbangan interpersonal, kurangnya kontak dengan kerabat, masalah pekerjaan, dll, dapat meningkatkan kekhawatiran selama kehamilan (Holditch-Davis et al., 2015).

Sebuah studi tinjauan sistematis menemukan bahwa, meskipun stres, peristiwa stres kehidupan, dan paparan stresor selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan mental dan dianggap sebagai masalah kesehatan mental, data ini tidak disetujui dalam banyak penelitian (Gragic-Phillippe, Dayan, Chokron, Jacquet, & Tordjman, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan yang disebabkan oleh pengalaman kehamilan memiliki efek terbalik langsung pada gangguan kesehatan mental selama kehamilan, yang merupakan faktor yang meningkatkan pengalamannya selama kehamilan dan juga mengurangi masalah kesehatan mental ibu selama periode ini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terjadinya pandemi COVID-19 pada awalnya menimbulkan emosi negatif pada manusia, namun kemudian emosi positif meningkat, yang disebabkan oleh kekompakan kelompok orang dalam keyakinan dan doa dibandingkan dengan

kondisi yang diciptakan (Li et al. al., 2020). Dalam penelitian ini, perasaan bahagia dari kehamilan merupakan sumber harapan bagi ibu, dan dengan lebih menekankan pada pengalaman ini, kesehatan mental dapat ditingkatkan dibandingkan dengan kondisi yang diciptakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman wanita hamil selama hamil perlu diperhatikan agar keberadaan keluhan kesehatan mental dapat dideteksi secara dini, dan Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan pada wanita hamil perlu merujuk pada prinsip "positive pregnancy experience" seperti yang direkomendasikan WHO.

SARAN

Diharapkan kedepannya ada penelitian yang dapat melengkapi penjelasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder J, Fink N, Bitzer J, Hösli I, Holzgreve W. Depression and anxiety during pregnancy: A risk factor for obstetric, fetal and neonatal outcome? A critical review of the literature. *J Matern Neonatal Med.* 2007;20(3):189–209.
- Cullen W, Gulati G, Kelly BD. Mental health in the COVID-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;113(5):311–2.
- Karimi L, Makvandi S, Vahedian-Azimi A, Sathyapalan T, Sahebkar A. Effect of COVID-19 on Mortality of Pregnant and Postpartum Women: A Systematic Review and Meta-Analysis. *J Pregnancy.* 2021;2021.
- Satgas COVID 19. Data COVID 19 Nasional. 2021. hal. 1.
- Salehi L, Rahimzadeh M, Molaei E, Zaheri H, Esmaelzadeh-Saeieh S. The relationship among fear and anxiety of COVID-19,

- pregnancy experience, and mental health disorder in pregnant women: A structural equation model. *Brain Behav.* 2020;10(11):1–8.
- Tunçalp, Pena-Rosas JP, Lawrie T, Bucagu M, Oladapo OT, Portela A, et al. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience—going beyond survival. *BJOG An Int J Obstet Gynaecol.* 2017;124(6):860–2.
- WHO. covid19 [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://covid19.who.int/>
- Zainiyah Z, Susanti E. Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Maj Kedokt Bandung.* 2020;52(3):149–53.